

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI ACEH BARAT

Rosita¹, Saiful Bahri², Said Mulyadi³

Universitas Al-Muslim Bireuen Aceh, Indonesia¹²³

Email: rositazuni78@gmail.com, Email: saifulbahri@umuslim.ac.id², Email:
saidmulyadi@gmail.com

Abstract

This research was carried out with the educational management problems that are being faced by several junior high schools in West Aceh Regency consisting of various types of problems that can be seen from school institutions, teaching staff and educational staff. The aim is to improve teacher human resources so that they can increase students' understanding. This research was carried out at SMP Negeri 1 Meulaboh and SMP Negeri 3 Meulaboh with the research subjects being the principal, deputy principal and teacher council. The approach used in this research is a qualitative approach using descriptive. Data collection from research subjects was carried out through observation, interviews and documentation. The principal's leadership style is to provide direction to follow the programs needed to improve teacher competency, control teachers, provide direction, protect teachers and provide sanctions if they violate. Meanwhile, the principal's strategy to improve teacher professional competence and teacher pedagogical competence is by placing teachers to participate in all teacher competency programs compulsorily. For supporting factors, there is support from programs from the department and government in improving teacher competency such as the MGMP program, education and training, and teacher training. This is different from the inhibiting factors where there are facilities and infrastructure and a lack of teacher motivation in improving competence.

Keywords: leadership, pedagogy, and competency.

(*) Corresponding Author: Rosita/rositazuni78@gmail.com/ 0852-7781-6864

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan anggotanya untuk bekerja sama. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan membujuk seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.. Seorang pemimpin harus mampu memberi pemahaman dan arahan bagi anggotanya mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan. Dari sudut pandang proses, kepemimpinan memiliki tiga unsur yang saling memengaruhi, yaitu peran pemimpin dalam menjalankan perannya, pengikut atau anggota organisasi, dan situasi yang memungkinkan adanya interaksi antara pemimpin dan anggotanya guna mencapai tujuan bersama. Unsur kepemimpinan disini menggambarkan peran kepala sekolah, guru, dan staff disekolah yang saling berinteraksi satu sama lain.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah dengan menerapkan program yang baik dan terarah^[1]. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah selama ini sudah cukup baik dalam manajemen sekolah, namun terdapat sebagian kepala sekolah yang memiliki kualifikasi kurang baik dalam hal manajerial sekolah, seperti penelitian terdahulu pada tabel berikut

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian	Research Gap
1.	Nurdin (2017)	2017	Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru	Terdapat perbedaan temuan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru
2.	Tabularasa & Unimed (2011)	2011	Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru	Terdapat perbedaan temuan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru
3.	Steven Set Xaverius Tumbelaka, Taher Alhabsji	2016	Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru	Terdapat perbedaan temuan pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru
4.	Nasrun	2016	Kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru. Jika kepemimpinan kepala sekolah tinggi, maka motivasi kerja guru tinggi.	Terdapat perbedaan temuan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

Kemampuan manajerial kepala sekolah akan mewarnai kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari keberhasilan melakukan pengelolaan semua aspek yang berada di sekolah serta memberdayakan masyarakat untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Maka demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan nasional maka tentu diperlukan sebuah sinergi yang baik dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yang diperlukan bagi pembangunan disegala bidang kehidupan bangsa, terutama memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Guru yang memiliki motivasi akan menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi kerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumartono, Karta, & Setiadi (2017), dikatakan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka motivasi guru dalam bekerja akan semakin meningkat karena kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi kelompok/orang lain.

Berdasarkan problematika yang terjadi beserta faktornya. Peneliti melakukan survey awal di SMP Negeri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat saat ini terletak pada manajemen peningkatan mutu. Problematika manajemen pendidikan yang sedang dihadapi oleh beberapa sekolah menengah pertama di Kabupaten Aceh Barat terdiri dari berbagai jenis permasalahan yang dapat dilihat dari lembaga sekolah, tenaga

pendidik, dan tenaga kependidikannya. Kepemimpinan di dalam SMP tersebut pada aspek kurikulum masih belum optimal, hal ini dapat terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Jumlah Guru PNS Sertifikasi Tahun 2022/2023
(Data Dari Dinas Pendidikan Aceh Barat)**

No	Jenjang Sekolah	Jumlah Guru PNS	Jumlah Guru PNS yang Sudah Sertifikasi
1	PAUDN 67 Sekolah	336 Orang	178 Orang
2	SDN 150 Sekolah	2.000 Orang	454 Orang
3	SMPN 45 Sekolah	892 Orang	190 Orang

Dari data empiris diatas terlihat bahwa masih banyak jumlah guru PNS yang belum tersertifikasi, hal tersebut karena terbatasnya kemampuan pendidik dalam profesionalisme sebagai seorang guru dalam berbagai aspek baik dalam mengeksplorasi sistem pengembangan kurikulum, kompetensi pedagogik, dan berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Bukan hanya itu kemampuan kepala sekolah yang masih belum menguasai tentang supervisi dalam sistem manajemen sekolah yang berkaitan dengan pendataan siswa, kurikulum, dan kegiatan pengaturan jadwal pembelajaran yang memang harus diperbaharui. Serta dana operasional sekolah yang diatur oleh pemerintah pusat pun sangat terbatas dan terkadang masih harus berusaha untuk mengembangkan dana-dana yang lain untuk sarana dan prasarana, sehingga berdampak pada jumlah siswa yang belum banyak. Selain itu, lembaga juga belum sepenuhnya berani menggunakan dana dari peserta didik, karena wali murid tidak semua dari kalangan menengah ke atas, sehingga pembayaran uang spp pun terkadang masih banyak yang menunggak, dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan adalah honorer.

Berdasarkan problematika yang terjadi diatas, maka peneliti sangat tertarik dalam mengangkat suatu problematika tersebut dengan pendekatan teoritis dan empiris. Dengan ini peneliti perlu mengangkat penelitian dengan beberapa variabel, yakni manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan SDM guru sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, tanpa adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak akan terjadi peningkatan kualitas peserta didik. Hal ini selalu berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Selain itu, profesionalisme guru dalam menghadapi berbagai problematika perlu ditingkatkan. Karena profesionalisme guru dalam segala bidang pembelajaran harus dapat terukur dan terarah.

KAJIAN TEORETIS

Manajemen

Pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen merupakan suatu ilmu sekaligus seni menjadikan orang lain mau dan mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama, oleh karena itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat. cara untuk melakukan aktivitas. saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Menurut R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses tersendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan manusia dan pihak lain^[2].

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber

daya manusia dan sumber daya lainnya. Lebih lanjut Sari (2012), mengatakan bahwa manajemen pada hakikatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengelola, disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan kerja untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen diperlukan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau organisasi pemerintah untuk mengatur dan merencanakan segala sesuatunya untuk memperoleh hasil yang optimal di masa depan. Pengelolaan sangat diperlukan oleh setiap orang, karena tanpa pengelolaan yang baik maka segala upaya yang dilakukan akan kurang berhasil. Dalam perkembangannya, proses pengelolaan merupakan langkah strategis yang juga menjadi manfaat bagi pengelolaan.

Manajemen Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah diartikan sebagai “seorang guru fungsional yang diberi tugas memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran”. Kepala sekolah berhasil jika memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu menjalankan peran kepala sekolah sebagai orang yang diberi tanggung jawab memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang menentukan titik pusat dan ritme suatu sekolah. Bahkan selanjutnya disimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa kepala sekolah digambarkan sebagai orang yang mempunyai harapan tinggi terhadap staf dan siswa, kepala sekolah adalah orang yang mengetahui banyak tentang tugasnya dan orang yang menentukan arah sekolahnya^[3]

Sedangkan manajemen kepala sekolah adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa suatu proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan, untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama, sehingga efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. implementasi dan pencapaian. Mustari mengatakan bahwa secara umum manajemen dapat dibagi menjadi 10 bagian, yaitu: “Planning, organizing, staffing, directing, leading, coordinating, motivating, controlling, reporting, dan forecasting”. Sedangkan pada penelitian ini indikator tersebut hanya akan diuji 4 indikator kepemimpinan dari 10 indikator yaitu planning , organizing , actuating, dan controlling. Hal ini dikarenakan diantara 10 indikator tersebut indikator yang sangat penting dan sangat berpengaruh adalah 4 indikator tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil 4 indikator tersebut dalam penelitian dalam variabel kepemimpinan^[5].

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada dasarnya berarti wujud dari perilaku seorang kepala sekolah yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin sekolah. Perwujudan ini biasanya membentuk pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan kepala sekolah ini sesuai dengan pendapat Davis dan Newstrom yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah keseluruhan pola tindakan kepala sekolah yang dipersepsikan atau dijadikan acuan oleh bawahannya yang dikenal dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Tjiptono, gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara yang digunakan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu norma perilaku yang digunakan seseorang ketika seseorang berusaha mempengaruhi perilaku orang lain. Dalam hal ini, upaya menyelaraskan persepsi di antara orang-orang yang akan mempengaruhi mempunyai kedudukan yang sangat penting. Terkait hal tersebut, Soerjono Soekanto mengungkapkan

ada tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang umum digunakan, yaitu otoriter, demokratis, dan situasional.

Kompetensi

Menurut Emron, Yohny, dan Imas kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan mempunyai keunggulan berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap^[6]. Menurut Spencer dan Spencer, dalam Emron, Yohny, Imas (2017), ciri-ciri yang mendasari individu berkaitan dengan hubungan sebab-akibat atau sebab-akibat dalam penerapan yang efektif dan unggul dalam pekerjaan atau keadaan. Sedangkan menurut George Klemp, dalam Emron, Yohny, Imas (2017), kompetensi merupakan ciri yang mendasari seseorang yang menghasilkan kerja efektif dan kinerja unggul. Pada dasarnya setiap guru mempunyai ciri atau karakter berdasarkan kemampuan yang harus dikuasainya, hal ini juga harus melalui tahapan dan proses agar kompetensi yang dimilikinya dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Selanjutnya menurut Zainuri Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mampu melaksanakan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya^[7].

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Terkait dengan kompetensi pedagogik, masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari merancang kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran, hingga mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu diperlukan upaya sistematis untuk mengatasinya. Berbagai pelatihan dan lokakarya dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan guru. Namun yang tidak kalah penting adalah mempersiapkan calon guru yang berkompeten di bidang pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan bahwa ada 10 kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru, yaitu (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek jasmani, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual, (2) Menguasai teori dan prinsip pembelajaran. pembelajaran yang mendidik, (3) Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan, (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan sopan kepada siswa, (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk tujuan pembelajaran, dan (10) Melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Hatta (2018:79) “Kompetensi Pedagogis adalah gambaran kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, yang mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakan guru dengan profesi lain dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar siswa dan sekaligus waktu menjadi suatu kebanggaan bagi guru dalam proses pembelajaran.” Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Hal ini harus mampu disadari oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) huruf (a) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan peserta. siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kondisi tersebut, dalam ulasan Mulyasa (2009:75), setidaknya mencakup

aspek-aspek berikut, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, (b) pemahaman peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) pembelajaran desain, (e) pelaksanaan pembelajaran yang edukatif dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, selain memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal teknis tersebut khususnya kegiatan pengelolaan dan pelaksanaan interaksi belajar-mengajar. Dalam mengelola interaksi belajar-mengajar, guru setidaknya harus memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan merancang program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada siswa.

Kompetensi Profesional adalah suatu kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang pengajaran yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 mengatur bahwa ada 5 kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru, yaitu (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, (4) Mengembangkan profesionalisme secara terus menerus dengan melakukan tindakan reflektif, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, maka diperlukan pemahaman faktor pendukung dan faktor penghambat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru adalah pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, sistem dukungan sekolah, sumber daya yang memadai, kolaborasi antar para guru disekolah, mentoring, dan evaluasi kinerja yang konstruktif. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru adalah kurangnya sumber daya, kestabilan kondisi sekolah, ketidakjelasan kebijakan pendidikan, ketidaktersediaan pelatihan lanjutan, beban kerja berlebihan, dan ketidaksesuaian kurikulum (April, 2020).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan penelitian pada saat ini atau pada saat penelitian itu dilakukan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh makna dari fenomena yang telah diamati di lapangan. Tempat lapangan penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Meulaboh yang beralamat di jalan Merdeka Suak Indrapuri dan SMP Negeri 3 Meulaboh yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja GIP Lapang, Meulaboh yang dimulai sejak bulan Juli s/d Nopember tahun 2023. Dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para guru. Pengambilan data melalui subjek penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru SMP Negeri 1 Meulaboh dan SMP Negeri 3 Meulaboh. Yang mana keterbatasan itu menjawab beberapa rumusan masalah, yang pertama tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SMP 1 dan SMP 3 Meulaboh. Dimana disini didapatkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu memberikan arahan untuk mengikuti program-program yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru, mengontrol para guru, memberikan arahan, mengayomi para guru dan memberikan sanksi jika melanggar. Hal ini sangat sesuai dengan indikator-indikator yang diharapkan sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan ini terdapat pada kedua kepala sekolah pada SMP 3 Negeri Meulaboh dan SMP 1 Negeri Meulaboh.

Berdasarkan analisis data untuk menjawab rumusan masalah kedua. Didapatkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh strategi kepala sekolah yaitu dengan cara menempatkan guru untuk mengikuti segala program kompetensi guru secara wajib. Dan memberikan sanksi jika melanggar berupa teguran, jika terus menerus maka akan dikurangi poin kinerja pegawai. Disertai dengan evaluasi pada setiap kekurangan pada kompetensi tertentu. Strategi ini diterapkan di kedua sekolah yaitu SMP 3 Negeri Meulaboh dan SMP 1 Negeri Meulaboh.

Sedangkan rumusan masalah yang ketiga, telah terjawab berdasarkan analisis data sebelumnya. Dimana berdasarkan data yang diperoleh faktor penghambat kompetensi pedagogik dan profesional guru pada kedua sekolah, ada sedikit perbedaan pada bagian sarana dan prasarana sekolah. Jika pada SMP 3 Negeri Meulaboh memiliki sarana dan prasarana yang lebih baik dari pada SMP 1 Negeri Meulaboh. Akan tetapi faktor penghambat berdasarkan individual guru tergolong sama, dimana guru kurang memiliki minat dalam meningkatkan kompetensi diri. Sedangkan faktor pendukung kompetensi pedagogik dan profesional guru diantara kedua sekolah sama yaitu terdapat dukungan dari program-program dari dinas dan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru seperti program MGMP, diklat, dan pelatihan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik guru, dan peningkatan kompetensi profesional guru di SMP 3 Negeri Meulaboh dan SMP 1 Negeri Meulaboh, yang dilakukan pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar dan kesimpulan yang dimana dari kepemimpinan gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu memberikan arahan untuk mengikuti program-program yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru, mengontrol para guru, memberikan arahan, mengayomi para guru dan memberikan sanksi jika melanggar. Sedangkan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan cara menempatkan guru untuk mengikuti segala program kompetensi guru secara wajib. Untuk faktor pendukung yaitu terdapat dukungan dari program-program dari dinas dan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru seperti program MGMP, diklat, dan pelatihan guru. Berbeda halnya dengan faktor penghambat dimana terdapat sarana dan prasarana serta kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison, E., dkk. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung.
- Lee, E., dkk. (2021). *Implementation processes of site-based management at schools in challenging circumstances in Germany: Principals' and teachers' perceptions of openness and consensus in target setting processes*. *Studies in Educational Evaluation*, (70), 2021. doi:10.1016/j.stueduc.2021.101003.
- Shahidul, S. M., Karim, A. H. M., & Mustari, S. (2015). *Social Capital and Educational Aspiration of Students: Does Family Social Capital Affect More Compared to School Social Capital?*. *International Education Studies*, 8(12), 255-260.
- Terry, W. S. (2017). *Learning and memory: Basic principles, processes, and procedures*. Routledge.
- Wahyosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wijaya Candra, dkk, (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan :Umsu Press
- Zainuri, A (2018). *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*. Palembang : Tunas Gemilang Press.